

Mengukur Keseimbangan Konten Podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam Membahas Isu Pemilu Presiden 2024

<https://doi.org/10.25008/caraka>

IZZUDDIN HAMID

Universitas Padjadjaran - Indonesia

PANDAN YUDHAPRAMESTI

Universitas Padjadjaran - Indonesia

GEMA NUSANTARA BAKRY

Universitas Padjadjaran - Indonesia

ABSTRACT

The mass media plays a crucial role in overseeing political events, particularly in democratic system like Indonesia. During the Presidential Election, the media is essential to ensure the democratic process runs appropriately. Media that adhere to journalistic ethics, independence, objectivity, and balance is necessary to provide factual political information. The convergence of mass media with new journalistic products presents challenges in this practice. *Bocor Alus Politik Tempo* is a journalistic podcast focusing on issues surrounding the 2024 Presidential Election. This study examines the balance of its content using a quantitative content analysis approach, applying the balance aspect from Westerstahl's Media Objectivity theory, measured through Christoph Spurk's *source diversity* and Eriyanto's *evenhanded* categories. Analysis of 17 episodes reveals a moderate level of balance. The podcast achieves a high level of *evenhandedness* by presenting neutral information without bias. However, it falls short on *source diversity*, as it does not sufficiently represent sources from diverse groups. Improvement are necessary to enhance overall balance.

Keywords: Balance, Content Analysis, Podcast, Bocor Alus Politik Tempo, 2024 Presidential Election

ABSTRAK

Media massa memiliki peran penting sebagai pengawas jalannya perhelatan politik khususnya dalam negara dengan sistem politik demokratis, seperti Indonesia. Dalam Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia atau disebut Pilpres, media massa memiliki peran untuk memastikan proses demokrasi berjalan sebagaimana semestinya. Oleh karena itu, media yang mematuhi kode etik jurnalistik, independen, objektif, dan berimbang diperlukan dalam memberikan informasi politik yang faktual dan aktual kepada publik. Dari keharusan tersebut, konvergensi media massa dengan produk-produk baru jurnalistik pun menjadi tantangan tersendiri dalam praktik ini. *Bocor Alus Politik Tempo* merupakan salah satu produk media baru hasil konvergensi berbentuk podcast jurnalistik yang fokus membahas isu-isu terkait Pilpres 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keseimbangan konten podcast *Bocor Alus Politik Tempo* dalam membahas isu Pilpres 2024 menggunakan pendekatan analisis isi kuantitatif dengan aspek keseimbangan dari teori Objektivitas Media yang dikemukakan Westerstahl. Aspek keseimbangan diukur dengan kategori *source diversity* dari Christoph Spurk dan *evenhanded* dari Eriyanto. Penelitian terhadap 17 sampel episode, menunjukkan bahwa *Bocor Alus Politik Tempo* memiliki tingkat aspek keseimbangan sedang terhadap konten podcastnya. Podcast ini mencapai tingkat keseimbangan sangat tinggi pada indikator *evenhanded* dengan memberikan informasi secara netral tanpa kecondongan positif atau negatif. Namun, pada indikator *source diversity*, hal ini tidak terpenuhi karena *Bocor Alus Politik Tempo* tidak seimbang dalam memberikan informasi dari sumber kelompok yang berbeda dalam podcastnya. Peningkatan perlu dilakukan agar dapat mencapai tingkat keseimbangan yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Keseimbangan, Analisis Isi, Podcast, Bocor Alus Politik Tempo, Pemilu Presiden 2024

Author's email correspondent: izzuddin21001@mail.unpad.ac.id
The author declares that she/he has no conflict of interest in the research and publication of this manuscript
Copyright © 2024 (Izzuddin Hamid)
Licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA 4.0) Available at http://caraka.web.id
Submitted: November 29, 2024; Revised: December 16, 2024; Accepted: DD/MM/YY

PENDAHULUAN

Politik merupakan sistem yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Dalam negara dengan sistem politik demokratis, berbagai perhelatan politik dilaksanakan untuk mendukung proses berjalannya demokrasi, salah satunya adalah Pemilihan Umum (Pemilu), yang bertujuan untuk memilih dan menyeleksi kelayakan calon pemimpin nasional dan wakil rakyat (Effendy, 2016).

Pemilihan Umum Presiden Indonesia (Pilpres) 2024, adalah pemilihan umum kelima di Indonesia yang bertujuan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, menegaskan bahwa seluruh aspek masyarakat termasuk media massa ikut terlibat dalam perhelatan politik besar ini. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) RI per 16 Februari 2024, sebanyak 2.285 media online telah menerbitkan total 23.123 berita terkait Pemilu 2024.

Media massa memiliki peran penting sebagai pengawas jalannya perhelatan politik untuk memastikan proses demokrasi berjalan sebagaimana semestinya (Agbo & Chukwuma, 2017). Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dalam buku berjudul "Laporan Riset Kapasitas Jurnalis dalam Meliput Pemilu 2024", menjelaskan fungsi media massa adalah sebagai pilar demokrasi yang mengawasi akuntabilitas dan tanggung jawab pemerintah, termasuk dalam proses penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden 2024 (AJI, 2024).

Dari pentingnya peran media massa dalam perhelatan Pemilu Presiden 2024, keberadaan media massa menjadi sangat krusial karena memiliki fungsi untuk memberikan informasi terkait isu dari berbagai sisi politik dengan tetap terjaga dalam posisinya sebagai media yang mengedepankan kode etik jurnalistik. Berkaitan dengan hal tersebut, media yang objektif dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan Pemilu. Oleh karena itu, media diharapkan bersikap profesional, independen, dan objektif dalam memberitakan setiap isunya (Effendy, 2016).

Media massa telah berkembang secara konvergen dengan bentuk yang lebih beragam. Konvergensi dilakukan untuk menyesuaikan pemberian informasi media dengan cara atau kebiasaan publik dalam mencari informasi (Yunita, 2022). Dalam sebuah produk jurnalistik, prinsip utama penyajian berita ialah faktual, akurat, dan berimbang (Rakhmadani, 2020). Oleh karena itu, konvergensi memberikan tantangan tersendiri bagi media massa, khususnya pada perannya dalam proses demokrasi negara seperti Pemilu Presiden 2024 untuk tetap menyajikan informasi yang faktual, akurat, dan berimbang meski dalam bentuk produk media jurnalistik baru.

Salah satu produk jurnalistik baru hasil konvergensi media adalah podcast jurnalistik. Podcast merupakan media konvergensi digital berbasis audio yang bisa membawakan informasi-informasi kepada publik baik itu hiburan sampai ke informasi penting. (Muslimah, 2022) menjelaskan sebagai media baru podcast memiliki empat keunggulan dibanding media komunikasi tradisional lain seperti radio, yakni bisa didengar kapan saja dan dimana saja, produksi konten yang *low budget*, dapat diakses oleh banyak orang, serta ramah pengguna. Keunggulan itu yang membuat podcast sebagai media baru alternatif yang dapat diterapkan ke dalam produk jurnalisme masa kini (Muslimah, 2022).

Berbeda dengan podcast *mainstream* yang beredar, podcast sebagai produk baru dari media jurnalistik perlu berpaku pada kode etik jurnalistik yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers. Kode etik ini mencakup prinsip-prinsip seperti independensi, akurasi, dan keseimbangan dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian podcast jurnalistik haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah pemberitaan karena berfungsi sebagai penyampai informasi kepada publik (Dewan Pers, 2024).

Salah satu produk jurnalistik hasil konvergensi media dengan bentuk podcast yang fokus membahas isu-isu terkait Pilpres 2024 adalah podcast Bocor Alus Politik dari media Tempo. Pemimpin Redaksi Majalah Tempo, Setri Yasra, menjelaskan bahwa podcast Bocor Alus Politik merupakan inovasi produk jurnalistik dari Tempo. Podcast ini bertujuan untuk menyebarkan informasi terverifikasi demi kepentingan publik terkait isu-isu politik di Indonesia (Susanto, 2023).

Selama Pemilihan Umum Presiden 2024, Bocor Alus Politik berfokus menyajikan informasi politik kritis hasil dari investigasi jurnalis Tempo berupa obrolan wartawan dengan format audio dan audio-visual yang dipublikasikan di platform Youtube Podcast serta Spotify Tempo. Hal ini mengantarkan podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam meraih beberapa penghargaan, salah satunya Udin Award 2024 dari Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia pada perayaan Hari Ulang Tahun AJI ke-30, Agustus 2024.

Namun, Bocor Alus Politik Tempo juga menghadapi berbagai kritik, salah satunya adalah aduan kepada Dewan Pers pada Desember 2023 dari Forum Komunikasi Santri Indonesia. Aduan tersebut menyoroti dugaan ketidakseimbangan dan ketidakakuratan konten podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam episode berjudul "*Manuver Polisi dan Kejaksaan Memenangkan Prabowo Gibran*" yang dipublikasi di Youtube Podcast Tempo pada 2 Desember 2023. Konten tersebut juga dianggap tendensius terhadap salah satu pasangan calon yang berkompetisi di Pilpres 2024. Meski demikian, Dewan Pers menyatakan bahwa Tempo telah memenuhi kewajiban kode etik jurnalistik dalam konten podcastnya.

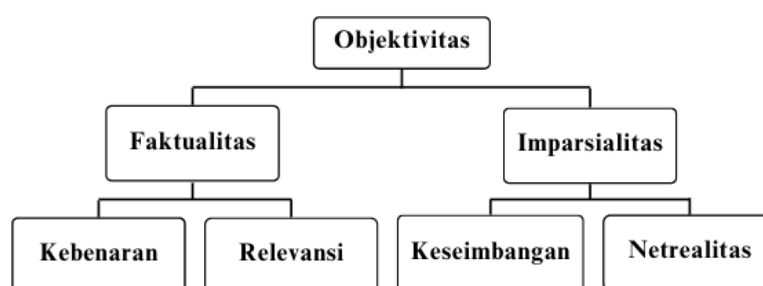
Tim jurnalis Bocor Alus Politik Tempo, Raymundus Rikang, Stefanus Pramono, dan Hussein Abri dalam episode berjudul "*Bagaimana Bocor Alus Tempo Membongkar Skandal*" pada 30 Desember 2023, mengakui bahwa kritik terhadap podcast ini sering kali berkaitan dengan ketidaknetralan atau minimnya sumber informasi. Namun, tudingan tersebut dibantah oleh tim jurnalis Bocor Alus Politik Tempo dengan penjelasan, bahwa informasi yang disajikan dalam konten-konten podcast Bocor Alus Politik Tempo selalu diverifikasi dan dikonfirmasi dari berbagai sumber, serta mengutamakan independensi media dan kode etik jurnalistik tanpa keberpihakan pada pihak mana pun selama Pilpres 2024.

Dengan latar belakang dinamika yang dialami podcast Bocor Alus Politik Tempo serta keharusan media untuk bersikap profesional, independen, dan objektif dalam memberitakan isu politik, penelitian ini berfokus pada keseimbangan pemberitaan politik dalam konten media podcast Bocor Alus Politik Tempo. Keseimbangan merupakan aspek penting yang menggambarkan objektivitas serta menunjukkan tanggung jawab media dalam menyampaikan informasi secara adil dan tidak condong kepada pihak-pihak tertentu (McQuail, 2010). Podcast Bocor Alus Politik Tempo dipilih sebagai objek penelitian karena relevansinya dalam membahas isu-isu terkait Pemilu Presiden 2024, dengan menggunakan pendekatan jurnalistik kontemporer berupa format podcast jurnalistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keseimbangan konten podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam membahas isu Pemilu Presiden 2024. Dengan menggunakan pendekatan yang terukur berbasis aspek keseimbangan dalam teori objektivitas media, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan mengukur sejauh mana podcast Bocor Alus Politik Tempo mampu menjaga keseimbangannya.

KERANGKA TEORI

Westerstahl (dalam McQuail, 2011) mengembangkan kerangka konsep untuk meneliti objektivitas sebuah media dengan mengakomodir isi nilai dan fakta. Ada dua dimensi utama dalam konsep ini, yakni faktualitas dan imparsialitas. Imparsialitas merupakan dimensi yang berkaitan dengan keseimbangan berita agar memberikan informasi secara adil dan tidak memihak (McQuail, 2011). Dimensi imparsialitas kemudian turun menjadi aspek keseimbangan dan netralitas. Penelitian ini secara khusus berfokus pada aspek keseimbangan untuk mengevaluasi apakah konten podcast Bocor Alus Politik Tempo telah memenuhi kriteria sebagai media yang seimbang, atau justru menunjukkan kecondongan terhadap pihak atau isu tertentu dalam pemberitaan terkait isu Pilpres 2024.



Gambar 1: Kerangka Objektivitas Media Westerstahl

Aspek keseimbangan media mencakup penyajian berbagai sudut pandang serta pemberian ruang yang adil kepada semua pandangan yang relevan dalam membahas suatu isu (McQuail, 2011). McQuail (2011) menjelaskan keseimbangan menjadi salah satu persyaratan utama dalam kualitas informasi. Informasi dalam pemberitaan perlu berimbang dan adil (tidak memihak), melaporkan sudut pandang alternatif, serta penyampaian yang tidak bias dan tidak sensasional (McQuail, 2011).

Christoph Spurk, Sharon Lopata, dan Guido Keel dalam artikel berjudul *“Measuring the ‘democratic’ quality of radio news: experiences from Liberia”* (2010) menjelaskan sub dimensi keseimbangan dalam pemberitaan isu politik di media radio dapat diukur dari indikator *source diversity*. *Source diversity* merupakan keseimbangan sumber dari kelompok yang berbeda dalam pemberitaan, baik sebagai sumber informasi atau subjek yang dibahas. Indikator *source diversity* digunakan untuk mengukur keberagaman dan representasi sumber dalam laporan berita politik. Hal ini penting karena keberagaman sumber dapat mencerminkan kualitas demokratis dari berita yang disampaikan (Spurk et al, 2010).

Eriyanto (2011) menjelaskan keseimbangan dapat pula diukur dengan indikator *evenhanded* atau keadilan evaluasi dari berbagai sisi, baik positif maupun negatif terhadap fakta atau pihak-pihak yang menjadi berita secara proporsional. Berita yang seimbang adalah berita yang mementingkan kenetralan dan tidak mencondongkan opini secara positif atau negatif terhadap fakta dan pihak yang dibahas (Eriyanto, 2011).

Keseimbangan sebagai sub dimensi dari kerangka Objektivitas Media Westerstahl (dalam McQuail, 2011) menjadi fokus yang diteliti dalam penelitian ini. Indikator *source diversity* dan *evenhanded* digabungkan untuk mengukur aspek keseimbangan pembahasan isu Pemilu Presiden 2024 dalam podcast Bocor Alus Politik Tempo. Dengan kerangka teori ini,

tingkat aspek keseimbangan berita terkait Pemilu Presiden 2024 pada konten podcast Bocor Alus Politik Tempo akan diketahui.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis isi merupakan pendekatan dalam ilmu komunikasi yang memiliki fungsi menganalisis isi informasi atau konten untuk melihat pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Analisis isi dapat diterapkan pada berbagai media seperti surat kabar, radio, televisi, grafiti, dan lainnya (Eriyanto, 2011). Menurut Ahmad (dalam Fitrah, 2018) analisis isi kuantitatif tidaklah meneliti kedalaman fakta, melainkan menganalisis isi yang tampak di permukaan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan, bahwa analisis isi kuantitatif merupakan metode untuk meneliti isi pesan secara sistematis dan objektif.

Klaus Krippendorff (2004) dalam buku berjudul "*Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*" menjelaskan bahwa beberapa langkah untuk menganalisis isi konten adalah dengan *unitizing* (pengumpulan data), *sampling* (penyederhanaan data), *recording or coding* (pencatatan data), *reducing* (penyaringan data), *inferring* (penarikan kesimpulan), dan *narrating* (pendeskripsian hasil) (Krippendorff, 2004). Metode ini digunakan untuk menganalisis tingkat keseimbangan konten podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam membahas isu Pemilu Presiden 2024.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian mengenai keseimbangan podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam membahas isu Pemilu Presiden 2024, populasi penelitian adalah seluruh episode podcast Bocor Alus Politik Tempo yang membahas isu Pemilu Presiden 2024 (periode 19 Oktober 2023 - 23 Maret 2024). Periode ini dipilih berdasarkan masa pendaftaran calon presiden (capres) dan wakil presiden (cawapres) ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI hingga tiga hari setelah pengumuman hasil suara *real count* oleh KPU RI. Pemilihan periode ini mempertimbangkan episode-episode yang secara khusus mengangkat isu Pilpres 2024 dan ditandai dengan penetapan resmi paslon capres cawapres yang berkontestansi di Pilpres 2024.

Dari periode yang telah ditentukan, terdapat 24 episode yang kemudian diseleksi menjadi 17 episode berdasarkan kata kunci yang relevan dengan isu Pemilu Presiden 2024 pada judul dan deskripsi episode, diantaranya "Pemilihan Umum presiden (Pilpres) 2024, capres, cawapres, nama Prabowo-Gibran-Anies-Muhaimin-Ganjar-Mahfud". Dengan demikian, populasi penelitian terdiri dari 17 episode podcast Bocor Alus Politik Tempo yang membahas isu Pilpres 2024.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh dalam menentukan sampel yang diteliti. Tekni *Sampling* jenuh adalah metode di mana seluruh populasi penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena populasi yang relatif kecil, yaitu 17 episode dengan durasi rata-rata 30 sampai 60 menit. Menurut Sugiyono (2019) teknik *sampling* jenuh membuat generalisasi pada penelitian dengan kesalahan yang sangat kecil.

Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel penelitian disesuaikan dengan kerangka keseimbangan Westerstahl serta indikator *source diversity* dan *evenhanded*. Indikator *source diversity*

mencakup beberapa kelompok subjek pemberitaan yang terkait dengan Pemilu Presiden 2024, yaitu kelompok lembaga pemerintahan, kelompok politik yang berkompetisi di Pilpres 2024, dan kelompok masyarakat independen. Sementara indikator *evenhanded* mencakup pada keadilan informasi oleh wartawan dari tiga sisi, yakni positif, negatif, dan netral.

a. Kelompok Eksekutif

Pemerintahan eksekutif didefinisikan sebagai lembaga yang diberikan kekuasaan untuk menjalankan undang-undang. Lembaga eksekutif yang dinilai meliputi kepala negara/kepala pemerintahan, kabinet, kementerian, pemerintahan daerah, dan otoritas pusat lainnya.

b. Kelompok Legislatif

Pemerintahan legislatif didefinisikan sebagai lembaga yang diberikan kekuasaan untuk membuat atau merancang undang-undang. Pemerintahan legislatif meliputi anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat), dan DPD (Dewan Perwakilan Daerah).

c. Kelompok Yudikatif

Pemerintahan yudikatif dalam konteks pembahasan isu Pemilu Presiden 2024, didefinisikan sebagai lembaga yang diberikan kekuasaan untuk mengadili penyelewangan konstitusi dan menguji kembali peraturan perundang-undangan. Pemerintahan yudikatif terdiri dari Mahkamah Agung (MA), dan Mahkamah Konstitusi (MK).

d. Kelompok/Kubu Koalisi Anies-Muhaimin

Kubu koalisi Anies-Muhaimin didefinisikan sebagai calon presiden dan wakil presiden (capres-cawapres) nomor urut 01, Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar, beserta partai pengusung dan pendukung yang secara resmi mendukung pasangan calon. Partai pengusung dan pendukung koalisi 01 tertanggal pendaftaran pasangan calon ke Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) pada 19 Oktober 2023, diantaranya: NasDem (Nasional Demokrat), PKS (Partai Kesejahteraan Sosial), PKB (Partai Kebangkitan Bangsa), dan Partai Ummat.

e. Kelompok/Kubu Koalisi Prabowo-Gibran

Kubu koalisi Prabowo-Gibran didefinisikan sebagai calon presiden dan wakil presiden (capres-cawapres) nomor urut nomor urut 02, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, beserta partai pengusung dan pendukung yang secara resmi mendukung pasangan calon. Partai pengusung dan pendukung koalisi 02 tertanggal pendaftaran pasangan calon ke Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) pada 25 Oktober 2023, diantaranya: Partai Gerindra, Golkar, PAN (Partai Amanat Nasional), Demokrat, PSI (Partai Solidaritas Indonesia), PBB (Partai Bulan Bintang), dan Partai Garuda.

f. Kelompok/Kubu Koalisi Ganjar-Mahfud

Kubu koalisi Ganjar-Mahfud di definisikan sebagai calon presiden dan wakil presiden (capres-cawapres) nomor urut 03, Ganjar Pranowo dan Mahfud MD beserta partai pengusung dan pendukung yang secara resmi mendukung pasangan calon. Partai pengusung dan pendukung koalisi 03 tertanggal pendaftaran pasangan calon ke Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia pada 19 Oktober 2023, diantaranya: PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan), PPP (Partai Persatuan Pembangunan), Partai Perindo dan Hanura (Hati Nurani Rakyat).

g. Kelompok Institusi Independen

Institusi independen didefinisikan sebagai lembaga yang memiliki kebebasan (independensi) dalam menjalankan fungsinya. Institusi independen di Indonesia terdiri dari

KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), Komnas HAM (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia), dan KPU (Komisi Pemilihan Umum).

h. Kelompok Ahli

Ahli didefinisikan sebagai seseorang atau kelompok yang memiliki keahlian sesuai bidangnya. Dalam penelitian ini, ahli dinilai lewat subjek atau sumber informasi yang diberitakan berasal dari kritikus, pengamat, atau dosen.

i. Kelompok Keagamaan

Keagamaan didefinisikan sebagai subjek pemberitaan yang berasal dari organisasi keagamaan (seperti organisasi Nahdlatul Ulama, atau Muhammadiyah), dan tokoh agama.

j. Kelompok Sosial

Kelompok sosial didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Kelompok sosial dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai relawan dan aktivis.

k. Kelompok Media

Media didefinisikan sebagai subjek atau sumber pemberitaan yang berasal media atau wartawan.

l. Sisi Positif

Konten dinilai condong ke nilai positif jika informasi disampaikan dengan kesan yang mendukung atau mempromosikan tokoh, kebijakan, atau peristiwa yang dibahas. Biasanya, pernyataan positif akan menunjukkan manfaat, kelebihan, prestasi, atau hal-hal yang mengangkat citra pihak yang dibahas.

m. Sisi Negatif

Konten condong negatif jika informasi disampaikan dengan kesan yang merugikan atau menurunkan citra tokoh, kebijakan, atau peristiwa yang dibahas. Biasanya, pernyataan negatif akan menunjukkan kritik, atau dampak buruk.

n. Sisi Netral

Konten dinilai netral jika informasi disampaikan dengan kesan yang tidak menonjolkan sisi positif atau pun negatif dan hanya memaparkan peristiwa dengan objektif. Biasanya, pernyataan akan menunjukkan pemaparan informasi dengan fakta dan data tanpa penambahan opini atau penilaian pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas muka (*face validity*). Uji validitas muka bertujuan untuk menilai pemahaman alat ukur penelitian (Puspasari & Puspita, 2022). Uji validitas muka dapat dilakukan dengan menilai apakah apakah alat ukur tampak sesuai dengan apa yang diukur, pernah digunakan pada penelitian sebelumnya, dan diterima oleh komunitas ilmiah atau ahli (Eriyanto, 2011). Uji validitas dilakukan dengan dua langkah, pertama, dengan memeriksa penelitian terdahulu yang menggunakan alat ukur serupa sehingga dapat dipastikan kevalidannya, kedua, dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan ahli untuk mendapatkan pandangan dan masukan terkait alat ukur yang digunakan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan informasi melalui wawancara tatap muka dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2020).

Ahli yang diwawancarai adalah pakar di bidang ilmu hukum dan politik serta memiliki pemahaman mendalam di bidang media. Dari wawancara tersebut, didapatkan persetujuan, pandangan, dan saran dari ahli mengenai kesesuaian alat ukur yang digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kesamaan yang konsisten dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, tiga koder melakukan analisis terhadap 30% dari jumlah sampel yang diteliti untuk melihat kesamaan pemahaman akan data dari operasional variabel dengan menggunakan rumus Krippendorff's Alpha (Krippendorff, 2004).

$$\alpha = 1 - \frac{D_0}{D_e}$$

Dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$ (Krippendorff, 2004)

Keterangan:

α	= Koefisien Alpha
D_0	= Proporsi frekuensi sepakat
D_e	= Proporsi probabilitas kesepakatan antar koder
1	= Konstanta

Gambar 2: Rumus Uji Reliabilitas Alpha Krippendorff

Berdasarkan Krippendorff (2004), ketentuan perhitungan reliabilitas dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1: Koefisien Alpha Krippendorff

Rentang nilai α	Reliabilitas
$\alpha > 0,80 - 1,000$	Sangat kuat
$\alpha > 0,60 - 0,80$	Kuat
$\alpha > 0,40 - 0,60$	Cukup
$\alpha > 0,20 - 0,40$	Lemah
$\alpha > 0,00 - 0,20$	Sangat Lemah

Uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* JASP versi 0.19 sehingga diperoleh hasil Alpha Krippendorff sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Kategori	Indikator	α	Keterangan
Source Diversity	Eksekutif	0,962	Reliabilitas sangat kuat
	Legislatif	0,686	Reliabilitas kuat
	Yudikatif	0,872	Reliabilitas sangat kuat
	Kubu koalisi Anies-Muhaimin	0,779	Reliabilitas kuat
	Kubu koalisi Prabowo-Gibran	0,937	Reliabilitas sangat kuat
	Kubu koalisi Ganjar-Mahfud	0,889	Reliabilitas sangat kuat
	Institusi Independen	1,000	Reliabilitas sangat kuat
	Ahli	1,000	Reliabilitas sangat kuat
	Keagamaan	1,000	Reliabilitas sangat kuat
	Kelompok Sosial	1,000	Reliabilitas sangat kuat
Media	1,000	Reliabilitas sangat kuat	

<i>Evenhanded</i>	Positif	1,000	Reliabilitas sangat kuat
	Negatif	0,784	Reliabilitas kuat
	Netral	0,911	Reliabilitas sangat kuat

Uji reliabilitas dari 14 indikator dengan kategori *source diversity* serta *evenhanded* menggunakan rumus Krippendorff's Alpha menghasilkan Alpha di rentang kuat sampai sangat kuat. Lewat uji ini, instrumen penelitian dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Keseimbangan Podcast Bocor Alus Politik Tempo

Setelah instrumen penelitian tervalidasi oleh ahli dan reliabilitas indikator penilaian terkonfirmasi dengan tingkat tinggi, analisis dilanjutkan terhadap 12 episode lainnya menggunakan lembar koder yang sama untuk mengukur aspek keseimbangan dalam setiap konten episode podcast Bocor Alus Politik Tempo yang membahas isu Pemilu Presiden 2024 periode 19 Oktober 2023 - 23 Maret 2024. Skala pengukuran aspek keseimbangan dibuat dengan membagi rentang sebagai berikut:

Tabel 3: Skala dan Kategori Tingkat Keseimbangan

Skala	Kategori
100%	Sempurna
80-99%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
0-19%	Sangat Rendah

Berikut rincian hasil penelitian:

Diagram 1: *Source Diversity* Podcast Bocor Alus Politik Tempo

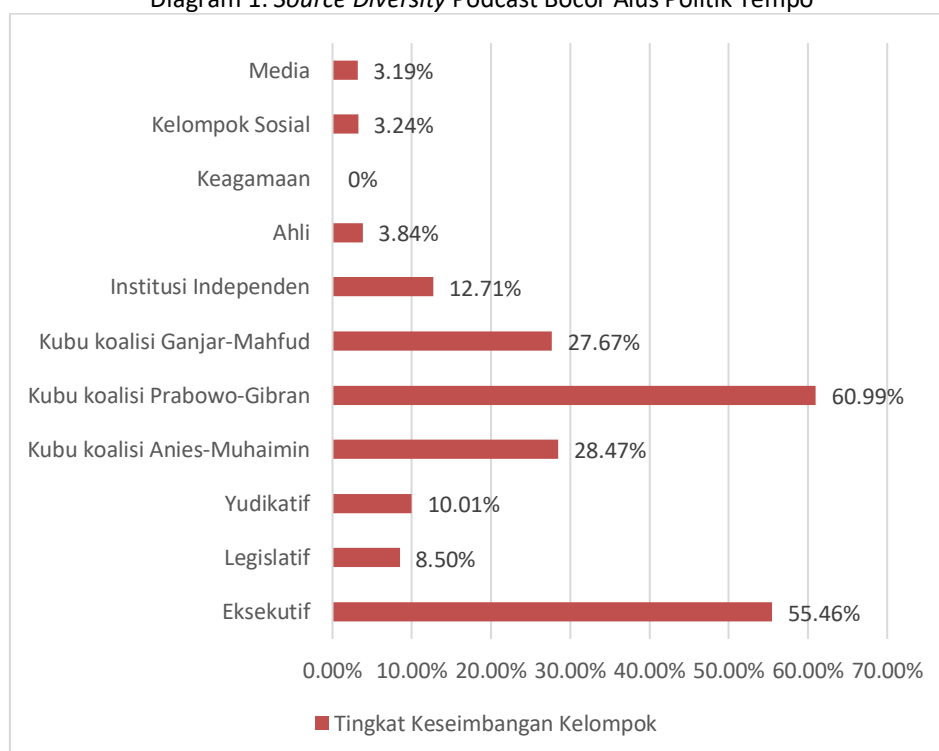


Diagram di atas menunjukkan persentase kelompok yang berbeda sebagai sumber dan subjek informasi dalam 17 episode podcast Bocor Alus Politik Tempo yang membahas isu Pemilu Presiden 2024 periode 19 Oktober 2023 - 23 Maret 2024. Dari tiga lembaga pemerintahan (eksekutif, legislatif, dan yudikatif), pemerintahan eksekutif paling tinggi sebesar 55%, sementara pemerintahan legislatif dan yudikatif masing-masing hanya memiliki persentase 8,50% dan 10,01%. Podcast Bocor Alus Politik Tempo dominan menjadikan pemerintahan eksekutif sebagai sumber dan subjek informasinya dalam kategori lembaga pemerintahan di isu Pemilu Presiden 2024.

Sedangkan dilihat dari tiga kubu koalisi pasangan calon yang berkompetisi di Pilpres 2024, yakni koalisi Anies-Muhaimin, koalisi koalisi Prabowo-Gibran, dan koalisi Ganjar-Mahfud, terjadi tingkat *source diversity* yang cukup tidak seimbang. Kubu koalisi nomor urut 2, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming mendominasi pembahasan dengan persentase tertinggi, yakni 60,99% sebagai sumber informasi dan subjek yang dibahas dalam pemberitaan. Sebaliknya, koalisi nomor urut 1, Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dan koalisi nomor urut 3, Ganjar Pranowo-Mahfud MD memiliki nilai hampir serupa, yakni di angka 28%.

Sementara Kelompok-kelompok masyarakat independen di luar lembaga pemerintah dan koalisi pasangan calon, seperti institusi independen, ahli, keagamaan, kelompok sosial, dan media, hanya memiliki persentase kecil sebagai sumber dan subjek informasi dalam pemberitaan. Dari 17 episode, podcast Bocor Alus Politik Tempo hanya menyebut kelompok institusi independen sebanyak 12.71%, ahli sebanyak 3.84%, keagamaan sebanyak 0%, kelompok Sosial sebanyak 3.24%, dan media sebanyak 3.19%.

Besaran persentase keseluruhan *source diversity* pada penelitian ini dihitung dengan mencari rata-rata nilai persentase seluruh kelompok yang ada:

$$\frac{55,46\%+8,50\%+10,01\%+28,47\%+60,99\%+28+12,71\%+3,84\%+3,24\%+3,19\%}{11} = 19,46\%$$

11

Rata-rata persentase *source diversity* pada konten podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam membahas isu Pemilu Presiden 2024 memperoleh nilai 19,46% dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian, podcast Bocor Alus Politik Tempo tidak memenuhi syarat aspek keseimbangan media dari segi *source diversity*.

Ketidakseimbangan terjadi pada kelompok pemerintahan eksekutif dalam lembaga pemerintah yang dijadikan sumber dan subjek informasi dibandingkan pemerintahan legislatif dan pemerintahan yudikatif. Dalam beberapa episodanya, podcast Bocor Alus Politik Tempo cenderung membahas Presiden Joko Widodo yang memiliki andil besar dalam dinamika Pemilu Presiden 2024. Contohnya dalam episode podcast Bocor Alus Politik berjudul "*Bansos Pendongkrak Elektabilitas*" yang dipublikasi di Youtube Podcast Tempo pada 31 Januari 2024, Bocor Alus Politik Tempo secara fokus membahas andil Presiden Joko Widodo dan Istana sebagai penggerak Bantuan Sosial (Bansos) dalam Pilpres 2024.



Gambar 3: Episode Podcast Berjudul “Bansos Pendongkrak Elektabilitas”

Ketidakseimbangan juga terlihat jelas dalam kelompok dari kubu yang berkompetisi di Pilpres 2024. Dari data yang dianalisis, kubu koalisi Prabowo-Gibran mendominasi pembahasan dengan persentase 60,99%. Persentase ini menunjukkan bahwa kubu koalisi Prabowo-Gibran menjadi fokus utama dalam narasi yang disampaikan dalam konten-konten podcast Bocor Alus Politik baik sebagai sumber maupun subjek yang dibahas. Sebaliknya, kubu koalisi Anies-Muhaimin dan Ganjar-Mahfud hanya mendapat perhatian yang jauh lebih sedikit.

Contohnya, dalam episode podcast Bocor Alus Politik berjudul “*Kemarahan Jokowi dan Elektabilitas Prabowo-Gibran yang Mandek*” yang dipublikasi di Youtube Podcast Tempo pada 20 Januari 2024, pembahasan dalam podcast berfokus pada kubu Prabowo-Gibran dengan persentase penyebutan 100%. Dalam episode ini, sama sekali tidak ditemukan yang menyinggung kubu Anies-Muhaimin ataupun kubu Ganjar-Mahfud, baik sebagai subjek maupun sumber informasi.



Gambar 3: Episode Podcast Berjudul “*Kemarahan Jokowi dan Elektabilitas Prabowo-Gibran yang Mandek*”

Dalam episode tersebut, dinamika dari kubu koalisi Prabowo-Gibran menjadi fokus utama yang dibahas sebagai subjek pemberitaan tanpa menampilkan sumber dari kelompok pasangan calon lain. Pembahasan tersebut meliputi “*Isu Pemilu Satu Putaran*”, “*Pergerakan Koalisi Prabowo*”, “*Sentimen Negatif Terhadap Prabowo pasca debat*”, “*Analisis Elektabilitas Prabowo*”, dan “*Investigasi Food Estate*”. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa 17 episode podcast Bocor Alus Politik Tempo mayoritas berfokus menjadikan dinamika politik dari kubu koalisi Prabowo-Gibran sebagai subjek pembahasan serta sumber informasi yang didapat, dibanding kedua kubu koalisi pasangan calon lainnya.

Ketimpangan ini tidak hanya menandakan adanya ketidakseimbangan dalam representasi, tetapi juga memperlihatkan kecenderungan konten untuk lebih banyak membedah strategi, kontroversi, atau peristiwa yang menyangkut kubu Prabowo-Gibran. Fenomena ini dapat menciptakan bias informasi, di mana publik cenderung mendapatkan paparan yang marak terhadap salah satu kubu pasangan calon, sementara pembahasan dari kubu pasangan calon lainnya kurang diangkat secara memadai.

Diagram 2: *Evenhanded* (positif, negatif netral) Podcast Bocor Alus Politik Tempo

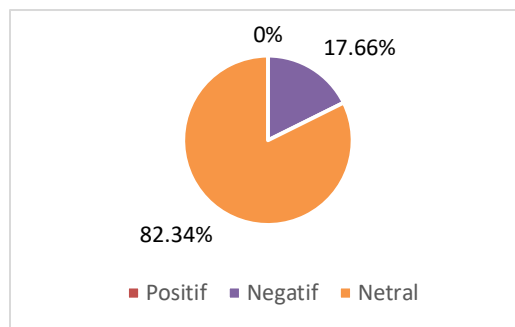


Diagram di atas menunjukkan persentase keseimbangan sisi positif, negatif, dan netral dalam podcast Bocor Alus Politik Tempo yang membahas isu Pemilu Presiden 2024. Hasil menunjukkan kesan positif sama sekali tidak diberikan dalam setiap episode dengan persentase 0%, sebaliknya, kesan negatif masih diberikan oleh wartawan/host podcast saat membahas isu dengan persentase 17,66%. Akan tetapi, kesan netral dominan diberikan oleh wartawan/host saat membahas isu-isu terkait Pilpres 2024 dengan persentase 82,34%, sehingga berhasil memenuhi aspek keseimbangan *evenhanded* dengan kategori sangat tinggi.

Dari 17 episode Podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam membahas isu Pemilu Presiden 2024 sama sekali tidak ditemukan adanya pernyataan wartawan/host podcast yang mendukung atau mempromosikan tokoh, kebijakan, atau peristiwa yang dibahas. Namun, masih terdapat evaluasi sisi negatif dari wartawan/host podcast berupa pernyataan pribadi wartawan/host podcast dengan kesan yang merugikan atau menurunkan citra tokoh, kebijakan, atau peristiwa yang dibahas.

Disamping itu, podcast Bocor Alus Politik Tempo berhasil memenuhi aspek keseimbangan *evenhanded* dengan kategori sedang lewat pembahasan informasi oleh wartawan/host podcast yang menunjukkan kesan netral secara dominan. Kesan netral diberikan oleh wartawan/host podcast dengan pemaparan informasi secara deskriptif dan informatif, disertai data dan fakta. Persentase 82,34% persen pun menunjukkan tidak adanya penonjolan kesan positif berupa pujian dan penonjolan kesan negatif berupa kritik dari wartawan/host dalam mayoritas kontennya yang membahas isu Pemilu Presiden 2024.

KESIMPULAN

Aspek keseimbangan konten podcast Bocor Alus Politik Tempo dalam membahas isu Pemilu Presiden 2024 periode 19 Oktober 2023 - 23 Maret 2024 yang terdiri dari kategori *source diversity* dan *evenhanded*, masuk dalam kategori sedang dengan persentase 50,9%. Hal ini menunjukkan bahwa konten podcast Bocor Alus Politik Tempo belum memenuhi syarat keseimbangan media.

Kategori *source diversity* memiliki nilai rendah, dikarenakan podcast Bocor Alus Politik lebih dominan menjadikan kelompok sebagai sumber dan subjek informasi konten dari lembaga pemerintahan eksekutif serta kubu koalisi pasangan calon Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming, dibandingkan kelompok lainnya. Sementara kelompok masyarakat independen di luar pemerintah politik seperti seperti institusi independen, ahli, keagamaan, kelompok sosial, dan media kurang diangkat secara memadai sebagai sumber dan subjek pemberitaan.

Meski memiliki ketidakseimbangan kelompok, aspek keseimbangan masih ditopang oleh kategori keadilan sisi atau *evenhanded*. Hal ini menunjukkan, podcast Bocor Alus Politik tidak menonjolkan sisi positif atau negatif yang dominan terhadap isu, tokoh, atau kubu yang

dibahas. Meski tidak seimbang dalam memberitakan kelompok di Pilpres 2024, Bocor Alus Politik masih cukup seimbang dengan memberitakan informasi secara deskriptif dan informatif tanpa cenderung menonjolkan sisi positif atau negatif. Namun, masih terdapat persentase kecil yang menunjukkan podcast Bocor Alus Politik Tempo memberikan penilaian negatif terhadap kebijakan, isu, atau tokoh yang dibahas.

Secara keseluruhan, pembahasan isu Pemilu Presiden 2024 pada konten Podcast Bocor Alus Politik Tempo periode periode 19 Oktober 2023 - 23 Maret 2024 belum memenuhi syarat keseimbangan media. Sebagai media jurnalistik baru yang mengusung objektivitas media serta kode etik jurnalistik, langkah-langkah perbaikan dapat difokuskan pada peningkatan variasi subjek pemberitaan serta penguatan kerangka pembahasan yang lebih inklusif, sehingga memberikan informasi yang lebih komprehensif dan seimbangan kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbo, B. O., & Chukwuma, O. (2017). Influence of the New Media on the Watchdog Role of the Press in Nigeria. *European Scientific Journal*, 13(3).
- AJI Indonesia. (2024). Laporan Riset Kapasitas Jurnalis dalam Meliput Pemilu 2024. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.
- Dewan Pers. (2024). Mengadukan Pers, Kumpulan *Untold Story* Penangan Pengaduan di Dewan Pers. Jakarta: Dewan Pers.
- Eriyanto. (2011). Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Kencana Penada Media Group.
- Fitrah, M. (2018). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Jejak Publisher.
- Krippendorff, Klaus, (2004) *Analisis Isi: Pengantar ke Metodologi*, Alihbahasa Farid Waliji, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's Mass Communication Theory*. SAGE Publications. https://archive.org/details/mcquailsmasscomm0000mcqu_06ed/page/198/mode/2up
- Muslimah, F. (2022). Podcast Sebagai Media Alternatif Praktik Jurnalistik Radio Oleh Tempo. *JSJ: Jurnal Studi Jurnalistik*, 4(1).
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1).
- Rais, M. A. (2021). KEBERIMBANGAN BERITA DEMONSTRASI TOLAK RU KPK-RKUHP 2019 OLEH PORTAL BERITA DETIKCOM. *Jurnal Pantaeri*, 5(2).
- Spurk, C., Lopata, S., & Kell, G. (2010). Measuring the 'democratic' quality of radio news: experiences from Liberia, *Journal of African Media Studies*, 2(2).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, T. (2023). Podcast 'Bocor Alus Politik Tempo': Podcast Tempo Versus Erick Thohir. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 4(2).